

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sektor industri merupakan salah satu penggerak utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Meningkatnya kemampuan sektor industri merupakan bagian terpenting bagi peningkatan potensi ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari peranannya dalam penyediaan kesempatan kerja dan lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi, karena karakteristiknya yang fleksibel dan banyak memanfaatkan sumber daya lokal.

Sementara itu, pengertian industri itu sendiri adalah sekumpulan atau gabungan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang sejenis tertentu di cakupan wilayah tertentu. Industri juga dibagi kedalam tiga jenis yaitu, industri besar, industri sedang, dan industri kecil.

Perkembangan industri-industri yang dimaksud diatas, kini semakin meningkat sehingga mengakibatkan adanya persaingan yang semakin ketat. Sebagian besar, suatu perusahaan atau industri memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah keuntungan semaksimal mungkin.

Dalam kondisi tersebut, perkembangan industri kecil atau yang sering kita sebut sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang cukup penting dalam perekonomian. Kemampuannya untuk tetap bertahan dimasa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor UMKM ini merupakan bagian dari industri yang kuat. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh nilai tambah, kesempatan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, sehingga industri makin efektif menjadi penggerak utama dalam perekonomian.

Pertumbuhan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Selain faktor teknologi industri, dukungan dan peran serta masyarakat pun tidak kalah pentingnya. Masyarakat yang berada di

sekitar wilayah industri dibina dan dipersiapkan untuk menerima kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan terhadap sektor swasta merupakan suatu hal yang tidak diragukan lagi perlu untuk dilakukan. UKM (Usaha Kecil Menengah) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia, khususnya di Kota Bandung.

UKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UKM. UKM harus terus ditingkatkan dan dapat berperan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak, UKM di Indonesia, khususnya di Kota Bandung yang merupakan jantung perekonomian Indonesia tidak akan bisa maju dan berkembang.

Tabel 1.1
Jumlah Pengusaha Kecil, Menengah, Besar di Kota Bandung
Tahun 2009 – 2012

No.	Periode/Tahun	Pengusaha		
		Kecil (Orang)	Menengah (Orang)	Besar (Orang)
1.	2009	3.119	663	406
2.	2010	1.187	308	179
3.	2011	1.187	308	182
4.	2012	1.187	308	183

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat (Data Diolah)

Merujuk pada tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa jumlah pengusaha di Kota Bandung semakin menurun dari tahun ke tahun, baik itu pengusaha kecil, menengah, dan besar. Penurunan yang paling menonjol terlihat pada jumlah pengusaha kecil, dari tahun 2009 ke tahun 2010, jumlah semula yaitu pada tahun 2009 sebanyak 3.119 pengusahaturun menjadi 1.187 pengusaha pada tahun 2010-2012.

Sama halnya dengan pengusaha menengah dan pengusaha besar, jumlah pengusaha tersebut turun dari tahun 2009 ke tahun 2010-2012. Pada tabel terlihat jumlah pengusaha menengah pada tahun 2009 yaitu 663 pengusaha turun menjadi 308 pengusaha pada tahun 2010-2012.

Nurdinni Widianti, 2013

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan (Survey Terhadap Pengusaha Sentra Industri Kreatif Cideramata Di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara untuk jumlah pengusaha besar, terjadi penurunan dan peningkatan dari tahun 2009-2012. Berdasarkan tabel terlihat jelas, pada tahun 2009 jumlah pengusaha sebanyak 406 pengusaha, turun menjadi 179 pengusaha pada tahun 2010. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2011 menjadi 182 pengusaha dan pada tahun 2012 menjadi 183 pengusaha.

Dalam konsep Usaha Kecil Menengah (UKM), terdapat kategori industri kreatif (cinderamata). Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 *Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*, mendefinisikan industri kreatif sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 *Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*, industri kerajinan cinderamata dapat digolongkan kedalam : (1) Industri Pakaian Jadi, (2) Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, (3) Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), (4) Industri Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, (5) Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman.

Ada beberapa sentra industri kreatif yang tergolong industri kerajinan cinderamata di kota Bandung yaitu Sentra Kerajinan Cideramata Keramik yang terletak di Jalan Kebon Jayanti Bandung , Sentra Industri Aksesoris Pakaian Anak Pagarsih yang terletak di Jalan Pagarsih, Gang Pasantren, kecamatan Bojongloa Kaler Bandung, dan Sentra Industri Percetakan Pagarsih yang terletak di Jalan Pagarsih Kecamatan Astana Anyar Bandung.

Yang pertama, Sentra Kerajinan Cideramata Keramik yang terletak di Jalan Kebon Jayanti Bandung. Fokus sentra ini adalah produksi keramik-keramik yang berupa guci atau hiasan seperti hiasan piring atau stonewear. Menurut salah satu pengusaha yaitu Bapak Oma Rukman (67) yang mulai terjun sebagai perajin pada tahun 1970 menyatakan dari satu pengrajin, keramik yang

dihasilkan bisa mencapai 300 buah hiasan kecil dan sekitar 25 buah hiasan guci besar per minggu.

Yang kedua, Sentra Industri Aksesoris (*Handycraft*) Pagarsih . Fokus sentra ini adalah memproduksi aksesoris dan berbagai macam jenis pakaian anak umur 1 – 5 tahun. Di sentra ini terdapat 9 pengusaha pakaian anak. Kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 852.200 lusin dengan nilai investasi Rp. 2,319 Milyar dan menyerap tenaga pekerja sebanyak 186 Orang.

Yang ketiga, Sentra Industri Percetakan Pagarsih. Fokus sentra ini adalah memberikan jasa percetakan untuk berbagai macam souvenir baik berupa gift card, kartu ucapan terimakasih dalam pernikahan, dll. Terdapat 36 pengusaha jasa percetakan. Kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 11.900 Rim dengan nilai investasi Rp. 1,485 Milyar dan menyerap tenaga pekerja sebanyak 68 Orang.

Namun, setelah melakukan wawancara kepada beberapa pengusaha di ketiga sentra industri kreatif tersebut, ternyata ketiga industri kreatif ini mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan setiap bulannya. Berbagai macam faktor menjadi penyebab turunnya omset usaha yang mengakibatkan penurunan pendapatan pengusaha di ketiga sentra tersebut.

Yang pertama, Sentra Kerajinan Cenderamata Keramik yang terletak di Jalan Kebon Jayanti Bandung. Dalam wawancara dengan salah satu pengusaha yaitu Bapak Oma Rukman, beliau menyatakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) menyerang berbagai sektor industri tak terkecuali keramik. Hal ini menyebabkan biaya bahan baku tanah liat dan minyak tanah melonjak yang menyebabkan ketidakstabilan pendapatan pengusaha. Bahkan sejak BBM naik, sebanyak 75 persen perajin keramik di Kiaracondong bangkrut.

Yang kedua, Sentra Industri Aksesoris (*Handycraft*) Pagarsih. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengusaha yang waktu usahanya paling lama yakni 13 tahun yaitu Ibu Neneng di tokonya yang bernama Toko Mentari, beliau menyatakan bahwa semenjak kenaikan harga BBM dan menjelang waktu puasa, biaya transportasi untuk pengiriman bahan baku meningkat, hal ini mengakibatkan pendapatan pengusaha di sentra ini merosot.

Nurdinni Widianti, 2013

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan (Survey Terhadap Pengusaha Sentra Industri Kreatif Cenderamata Di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang ketiga, Sentra Industri Percetakan Pagarsih. Wawancara pada industri ini dilakukan pada pengusaha yang omsetnya cenderung besar dan lama waktu usahanyapun sudah 10 tahun yaitu Bapak Philip (Toko Pelita Jaya) dan Bapak Buyung (Toko Sinar Pelita). Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menjelang bulan puasa sentra ini cenderung mengalami penurunan pendapatan. Serta biaya perawatan peralatan dan mesin-mesin pun cenderung meningkat, sehingga pengusaha pada sentra industri percetakan pagarsih ini harus membagi antara pos untuk pendapatan dan pos untuk biaya operasional usaha yang mereka lakukan.

Dibawah ini adalah deskripsi menurunnya pertumbuhan pendapatan pengusaha-pengusaha pada ketiga sentra diatas yaitu Sentra Kerajinan Keramik Kebon Jayanti, Sentra Industri Pakaian Jadi Anak Pagarsih, dan Sentra Industri Percetakan Pagarsih. Agar lebih jelas berikut dideskripsikan dalam sebuah tabel :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Pendapatan Pada Pengusaha Industri Kreatif Cideramata di Kota Bandung

Nama Sentra Industri Kreatif	Pendapatan Pengusaha per April 2013	Pendapatan Pengusaha Per Mei 2013	Pendapatan Pengusaha Per Juni 2013	Pertumbuhan Pendapatan (%)
1. Sentra Kerajinan Keramik Kebon Jayanti	Rp. 82.500.000	Rp. 81.000.000	Rp. 78.750.000	April–Mei = 1,8% Mei–Juni = 2,7%
2. Sentra Industri Aksesoris (<i>Handycraft</i>) Pagarsih	Rp. 30.000.000	Rp. 27.000.000	Rp. 22.500.000	April–Mei = 10% Mei – Juni = 16%
3. Sentra Industri Percetakan Pagarsih	Rp. 38.000.000	Rp. 36.000.000	Rp. 30.000.000	April–Mei = 5,2% Mei–Juni = 11%

Sumber : Pra penelitian terhadap pengusaha di ketiga sentra industri kreatif (Data Diolah)

Merujuk pada tabel 1.2 tentang pertumbuhan pendapatan pengusaha di ketiga industri diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan ketiga sentra industri tersebut mengalami penurunan dalam pertumbuhan pendapatan. Data ini didapat dari wawancara kepada beberapa pengusaha yaitu masing-masing 5 orang

Nurdinni Widianti, 2013

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan (Survey Terhadap Pengusaha Sentra Industri Kreatif Cideramata Di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengusaha pada setiap sentra, kecuali di sentra kerajinan keramik kebon jayanti, wawancara hanya dilakukan pada tiga orang pengusaha.

Dalam tabel tersebut diketahui bahwa pengusaha sentra kerajinan keramik kebon jayanti mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan. Pada bulan April 2013 – Mei 2013 pertumbuhan pendapatan sebesar 1,8%. Namun pada bulan Mei 2013 – Juni 2013 pertumbuhan pendapatan turun pada level 2,7%.

Dapat diketahui pula pengusaha pada sentra aksesoris (*Handycraft*) pagarsih pun mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan. Pada bulan April 2013 – Mei 2013 pertumbuhan pendapatan sebesar 10%. Namun pada bulan Mei 2013 – Juni 2013 pertumbuhan pendapatan turun pada level 16,6%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pula bahwa pengusaha pada sentra percetakan pagarsih mengalami hal yang sama yaitu penurunan pertumbuhan pendapatan. Pada bulan April 2013 – Mei 2013 pertumbuhan pendapatan sebesar 5,2%. Namun pada bulan Mei 2013 – Juni 2013 pertumbuhan pendapatan turun pada level 11%.

Pada dasarnya semua pengusaha ingin meningkatkan pendapatan maksimum yang biasanya dilakukan melalui penjualan produknya. Banyak faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan usaha diantaranya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan diantaranya biaya promosi, lokasi usaha, kurangnya kreativitas dan diferensiasi. Selain itu menurut hasil wawancara dengan pengusaha Kerajinan Cenderamata tersebut faktor yang diduga mempengaruhi penurunan pendapatan adalah akibat kurangnya memiliki sikap kreatif dan inovatif pada perkembangan produknya.

Dengan adanya pengembangan produk yang bervariasi akan membuat harapan terhadap minat konsumen. Ketertarikan konsumen terhadap produk yang bervariasi akan sangat mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu dengan kurangnya kreatifitas pengusaha dalam diferensiasi produknya menyebabkan industri ini lemah dalam variasi produk yang ditawarkannya.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Diferensiasi**

Nurdinni Widianti, 2013

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan (Survey Terhadap Pengusaha Sentra Industri Kreatif Cenderamata Di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Produk Terhadap Pendapatan (Survey Terhadap Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung) “.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Setiap pengusaha menginginkan usaha yang dijalankannya memperoleh keuntungan yang besar. Pada umumnya setiap industri memiliki permasalahan yang kompleks mulai dari permodalan, harga jual, diferensiasi produk, perilaku kewirausahaan, persaingan, lokasi usaha dan sebagainya.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha di atas, penulis membatasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya yaitu perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan pendapatan Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung ?
- 2) Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung ?
- 3) Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui gambaran perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan pendapatan Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung.

Nurdinni Widianti, 2013

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan (Survey Terhadap Pengusaha Sentra Industri Kreatif Cenderamata Di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan Pengusaha Industri Kreatif Cenderamata di Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk guna meningkatkan pendapatan pengusaha.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha Pengusaha Industri Kreatif Kerajinan Cenderamata di Kota Bandung. Juga dapat memberikan masukan bagaimana seorang pengusaha pakaian jadi anak ini mampu mempertahankan maupun meningkatkan pendapatannya.